

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data Dan Temuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan. Untuk mengetahui deskripsi serta mengetahui obyek pada lokasi penelitian, berikut ini adalah hasil penelitian yang dapat peneliti hasilkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi:

1. Profil Desa Trasak

Semua Desa atau daerah pasti memiliki latar belakang sejarah yang ada dan merupakan pencerminan ciri khas dari suatu daerah. Sejarah daerah atau desa sering kali diceritakan melalui masyarakat setempat kepada keturunannya, dan menjadikan warisan secara turun-temurun dari mulut ke mulut sehingga sulit untuk dibuktikan dan tidak jarang dihubungkan dengan cerita-cerita masyarakat yang gaib (mitos) kepercayaan-kepercayaan yang konon dianggap sebagai tempat yang angker atau keramat.

Sejarah desa Trasak menurut pendapat penduduk setempat diambil dari suku kata yaitu To dan Rasak. Dimana To diartikan sebagai batu sedangkan Rasak diartikan sebagai bunyi, jadi dapat disimpulkan bahwa Trasak adalah batu yang berbunyi. Pasalnya desa Trasak ini pada zaman dahulu masih belum berbentuk sebuah desa melainkan sebuah hutan. Sedangkan diutara desa Trasak berdiri sebuah dusun yang dikenal dengan nama Banleban. Pasalnya dusun ini memiliki bukit yang tinggi

dan berbatu yang juga sangat angker, dan diberi nama dusun Tokerneng. Berangkat dari kejadian tersebut maka lahirlah nama desa Trasak yang dalam bahasa Madura sering disebut “*Bato se Akasak*” atau batu yang berbunyi.

Pada masa zaman penjajah jepang terdapat suatu wilayah yang menjadi perebutan antara desa yobongan yang dinamakan Dusun Karbuk yang terdapat di desa Trasak, dan juga terdapat pula Dusun Banleban yang pada asal muasalnya dinamakan dusun Banleban, dikarenakan di suatu desa tersebut terdapat banyak pohon “leban” (lebat), kemudian juga ada Dusun Kebun karena terdapat sebagian besar dari dusun tersebut wilayahnya banyak tanaman-tanaman atau perkebunan.

Cerita-cerita yang mendukung telah dicoba untuk digali dari berbagai sumber yang dapat dipercaya tetapi sebagian besar kurang paham dengan asal-usul desa Trasak.

Sejarah berdirinya desa Trasak, berdasarkan wawancara dengan tokoh-tokoh kunci dan telaah pustaka, tidak satupun sumber yang dapat memastikan kapan tahun berdirinya desa Trasak.

Dari masa berdirinya desa Trasak sampai sekarang telah mengalami beberapa pergantian *Klebun*, adapun nama-nama yang dapat ditulis yaitu:

1. Pangkeng (masa kerja 41 tahun)
2. Kembang (masa kerja 18 tahun)
3. Sanonggo (masa kerja 41 tahun)
4. Arbain (masa kerja 10 tahun)

5. Abdul Pani (.....-1986)
6. Sabuka (1986-1994)
7. H. Suparman (1994-2009)
8. Hj. Komariyah (2009-2014)
9. Supiyanto (2016-2021)

Sejarah pemerintahan Desa Trasak hanya dapat dicatat di masa Kolonial Belanda yang pada saat itu dipimpin oleh Bpk Kembang selama 18 Tahun dan wilayah Desa Trasak sudah terbagi menjadi 4 Kampung/ dusun yaitu:

1. Kampung Karbuk
2. Kampung Banleban
3. Kampung Trasak
4. Kampung Kebun

Setiap dusun dipimpin oleh kepala dusun yang mempunyai tugas membantu kepala desa dalam melakukan pelayanan pada masyarakat. Kepala dusun di tunjuk langsung oleh kepala Desa dengan memperhatikan masukan serta pertimbangan dari tokoh-tokoh masyarakat. Pada umumnya kepala dusun adalah orang-orang yang mempunyai pengaruh besar di desa baik dari unsur tokoh agama ataupun tokoh masyarakat. Sebagai penghargaan dan penghormatan kepada kepala dusun, desa menyediakan sebagian dari tanah bengkok desa (*Percaton*, beberapa petak sawah/ tegal) untuk digarap dan dikelola selama menjabat.

2. Profil Kesenian Jamiatul Hadrah

Berdasarkan sumber-sumber yang diperoleh mengenai profil Kesenian Jamiatul Hadrah yang ada di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan ini berdiri pada Tahun 2016. Kesenian Jamiatul Hadrah merupakan kesenian masyarakat yang terbilang tidak terstruktur mulai dari Ketua Jamiatul Hadrah, Ustadz beserta anggota, para pengurus dan masyarakat setempat. Adapun ini kesenian ini juga mempunyai tempat atau fasilitas seperti alat-alat musik dan tempat untuk para anggota berlatih, rumah dari para anggota sebagai tempat berlatih skil dalam penabuh dan vokalis dari kesenian hadrah ini.

Adapun kegiatannya berupa *pembukaan (Bisuratul fatihah)*, yang mana dalam hal ini diisi dengan membuka yang di hususkan terhadap para ulama' dan orang-orang yang hadir di kesenian jamiatul hadrah. Pada bagian pembuka ke dua proses tawasul kepada para *waliullah*, para guru, kyai dan para sesepuh-sepuh setempat juga para sesepuh dari seluruh anggota dan masyarakat yang sudah merninggal dunia. *Mahallul qiyam. Kedua*, mahallul qiyam, pada kesempatan ini semua yang hadir membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Pembacaan nasyid-nasyid solawat nabi, Dimana pada kegiatan ini semua orang yang hadir sama-sama membaca sholawat dengan diiringi hadrah dan tari sebagaimana hadrah pada umumnya. *Keempat*, Pembacaan *zhafin* Kegiatan ini dilakukan sebelum menutup acara, dimana pada raktek pembacaan zhafin ini diisi dari perpaduan antara sholawat dan doa-doa yang didalamnya juga diiringi lagu-lagu hadrah. *Kelima*, Penutup, yang mana dalam hal ini sebagai kegiatan pamungkas untuk menutup acara yang didalamnya berupa doa-doa akhir.

3. Visi Dan Misi Kesenian Jamiatul Hadrah

Kesenian Jamiatul Hadrah memiliki Visi dan Misi sebagai berikut:

Untuk visi dan misi pada kesenian hadrah Nurul Khobari ini bisa dikatakan tidak ada. Karena pada prakteknya kesenian ini dibentuk dan berdiri tanpa system dan adminitrasi yang lengkap, sehingga didalamnya hanya di atur dan dikelola oleh ketua dan para anggotanya saja. Untuk itu segala bentuk system didalamnya hanya seadanya tanpa terstrutur dengan baik.

4. Struktur Kesenian Jamiatul Hadrah

Adapun struktur yayasan Pondok Pesantren Nahdhatut Ta'limiyah yakni sebagai berikut:

Ketua Hadrah : K. Ahmad Muzayyin

Wakil Hadrah : K. Jamaluddin

Anggota : Anggota Hadrah

Kesenian jamiatul hadrah Nurul Khobari merupakan hadrah yang memiliki struktur terbilang kurang lengkap karena pondok kesenian jamiatul hadrah ini dikelola langsung oleh ketua dan waikl ketua dan para anggota saja sehingga tidak ada struktur untuk bidang sekertaris dan bendahara seperti pada umumnya.

Setelah melakukan tahap penelitian dan proses pengumpulan data yang dipilih, seperti wawancara, observasi serta dokumentasi di rumah

setempat dengan menyesuaikan prosedur pada proposal skripsi maka tahap proposal dilakukan dengan cara interaksi langsung kepada yang bersangkutan dengan target mendapatkan informasi mengenai proses pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di desa Trasak kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan. Didalam proses penelitian ini, peneliti akan menggunakan wawancara semi terstruktur. metode wawancara semi terstruktur ini adalah salah satu proses mendapatkan data tentang pembentukan akhlak melalui jamiatul hadrah. karena peneliti diberi kebebasan untuk bertanya dan dapat menggali informasi seperti pedoman terlampir.

Selanjutnya yaitu dengan cara observasi, dimana peneliti menggunakan observasi partisipasi, yaitu peneliti ikut serta dalam proses kesenian jamiatul hadrah. Sehingga dari observasi partisipasi ini peneliti dapat memahami lebih dalam tentang kesenian jamiatul hadrah secara mendalam.

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode dokumentasi dalam tahap pengumpulan data. Hal ini sebagai bahan bukti bila nanti dibutuhkan di depan dewan penguji serta sebagai bahan pelengkap atau penjelas dari hasil wawancara dan observasi.

Berikut adalah hasil data yang didapat dan sesuai fokus penelitian:

a. Proses Pembentukan Akhlak Melalui Kesenian Jamiatul Hadrah Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Proses pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah dapat dibentuk pada pengalaman koloman yang ada pada suatu kelompok masyarakat, nilai tingklah laku atau akhlak terbentuk dalam kesenian hadrah juga berimbas pada kehidupan sehari-hari. Seperti salah satu kegiatan yang ada dalam jamiah tersebut yaitu kegiatan bertawasul kepada para wali yullah serta pada para sesepuh setempat dan barulah memulai pembacaan nasyid-nasyid solawat kepada Nabi Muhammad dan diakhiri dengan pembacaan doa bersama. Hal ini bermaksud agar nilai keagamaan dan nilai akhlak terhadap tuhan bisa tertanam dalam kehidupan sehari-hari sehingga para anggota bisa menuangkannya terhadap kehidupan (mengingat terhadap yang maha kuasa yaitu Allah SWT) disetiap segala hal.

Hal ini juga selaras dengan pandangan dari ketua kesenian jamiatul hadrah yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu Ahmad Muzayyin.

“Pada pelaksanaan koloman yang saya pimpin itu tidak ada unsur paksaan sama sekali. Disitu saya menampung semua orang yang mau bergabung dan berpartisipasi penuh pada loloman ini. Cuma disini prinsip saya sendiri dalam membentuk koloman ini agar lambat laun juga bisa mendidik anggota supaya bisa mengingat kepada Allah dan Rasulnya. Tidak hanya itu, saya juga berharap agar koloman ini dapat menanamkan perilaku baik khususnya pada etika anggota saat berada di banyak orang, khususnya di ormas-ormas lain yang ada di masyarakat.”¹

Maksud dari wawancara di atas menjelaskan bahwa koloman kesenian jamiatul hadrah yang dibangun oleh ketua hadrah dibentuk tidak lain hanya agar bisa mendidik akhlak terhadap tuhan dan akhlak manusia. Artinya, koloman ini merupakan sebuah wadah yang kemudian menjadi jalan bagi para anggota dan masyarakat agar bisa lebih mendekatkan diri terhadap tuhan. Karena pada

¹ Ahmad Muzayyin, Ketua Kesenian Jamiatul Hadrah, Wawancara Langsung (20 Februari 2022).

prakteknya koloman ini dikonsepsi dengan beberapa dzikir sebagai pembuka dan sekaligus sebagai upaya dalam melatih etika saat bersama orang lain. Untuk itu, hal demikianlah yang menjadi bukti dasar bahwa koloman ini memang merupakan tempat untuk membentuk akhlak spiritual terhadap Tuhan dan masyarakat.

Hal ini juga disampaikan oleh anggota kesenian jamiatul hadrah yaitu sebagai berikut:

“ketika saya bergabung di koloman ini, saya banyak belajar bagaimana cara berinteraksi dengan orang-orang banyak, terlebih di situ saya juga belajar bagaimana cara khusuk dalam bertawassul kepada Tuhan dan Rasulullah. Dari koloman ini saya merasa lebih dekat dengan Tuhan, karena di dalamnya berisi pujian terhadap Allah SWT dan kepada Nabi Muhammad SAW, apalagi di situ saya juga belajar bagaimana menyesuaikan diri terhadap etika para sesepuh masyarakat (*ajher tengka dhalem kolom*).”²
Jadi maksud dari wawancara di atas bahwa koloman ini merupakan tempat

belajar bagi mereka yang mau mendalami tentang akhlak kepada sesama manusia. Tujuannya adalah sebagai penyesuaian bagaimana menerapkan akhlak yang baik di kelompok masyarakat dan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya itu, koloman jamiatul hadrah ini juga sebagai tempat untuk berserah diri kepada Tuhan dan sebagai bentuk pujian terhadap Rasulullah. Maka tidak salah jika jamiatul hadrah ini dikatakan sebagai perkumpulan masyarakat yang sama-sama ingin mengharap safaat kepada Nabi Muhammad SAW.

Kegiatan ini juga disaksikan oleh masyarakat setempat, sehingga kesenian jamiatul hadrah tidak hanya sebatas hiburan saja namun kesenian hadrah juga bisa mencontohkan terhadap masyarakat tentang nilai-nilai keagamaan dan etika

² Fauzi Rahman, Anggota Jamiatul Hadrah, Wawancara Langsung, (20 Februari 2022).

berkumpul bersama orang. Hal ini juga sudah disinggung oleh salah satu warga desa Trasak yaitu Mat Traji, menurutnya:

“Seandainya anak-anak desa Trasak bisa bergabung di jamiatul hadrah ini mungkin lambat laun akan bisa meniru kebiasaan budaya orang-orang dulu (akhlaknya).”³

Jadi dalam wawancara tersebut dijelaskan bahwa jamiatul hadrah ini merupakan bentuk dari suatu proses membentuk akhlak anggota dan masyarakat yang mempunyai hubungan timbal balik peningkatan nilai-nilai akhlakul karimah. Hal ini juga dikuatkan dengan salah satu Hadist nabi yang berbunyi.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: *Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan Akhlak.*

Dalam artian diutusnya nabi Muhammad ke dunia tidak lain dan tidak bukan hanyalah untuk satu kepentingan, yaitu dalam hal menyempurnakan, mengajarkan, mencontohkan tentang akhlak yang baik kepada umat manusia. Adapun nilai-nilai keIslaman yang ada di jamiatul hadrah ini salah satunya adalah dari segi pembentukan akhlaknya, sehingga salah satu pencapaian atau target akhir dari jamiatul hadrah ini adalah untuk perkembangan etika anggota dan masyarakat di desa Trasak Pamekasan. Maka tidak heran jika bapak Mat Traji ini selaku informan menaruh penuh bergabungnya pemuda desa Trasak terhadap jamiatul hadrah.

Adapun hasil observasi dilapangan, ternyata kesenian jamiatul hadrah dilakukan dengan berbagai rangkaian kegiatan acara, dimana kesenian jamiatul hadrah ini memiliki struktur dengan rincian, *pembukaan (Bisuratul fatihah)*,

³ Mat Traji, masyarakat desa, wawancara langsung, (21 februari 2022)

yang mana dalam hal ini diisi dengan membuka dengan khususon terhdap para ulama' dan orang-orang yang hadir di kesenian jamiatul hadrah. Pada bagian pembuka ke dua proses tawasul kepada para *waliullah*, para guru, kyai dan para sesepuh-sepuh setempat juga para sesepuh dari seluruh anggota dan masyarakat yang sudah merninggal dunia. Mahallul qiyam. *Kedua*, mahallul qiyam, pada kesempatan ini semua yang hadir membaca sholawat kepada nabi Muhammad SAW. *Ketiga*, Pembacaan nasyid-nasyid solawat nabi, Dimana pada kegiatan ini semua orang yang hadir sama-sama membaca sholawat dengan diiringi hadrah dan tari sebagaimana hadrah pada umumnya. *Keempat*, Pembacaan *zhafin* Kegiatan ini dilakukan sebelum menutup acara, dimana pada raktek pembacaan *zhafin* ini diisi dari perpaduan antara sholawat dan doa-doa yang didalamnya juga diringi lagu-lagu hadrah. *Kelima*, Penutup, yang mana dalam hal ini sebagai kegiatan pamungkas untuk menutup acara yang didalamnya berupa doa-doa akhir.

Selain itu peneliti juga melihat bahwa pembentukan akhlak melalui kegiatan jamiatul hadrah ini benar-benar dapat menumbuhkan akhlak anggota, dimana ketika ada acara di desa para anggota yang terlibat di kegiatan ini bersikap sebagaimana oaring berakhlak, artinya anggota ketika leawt di depan oaring itu menundukkan kepala, mengucapkan salam, berbahasa halus dan berektika seperti layaknya santri. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan jamiatul hadrah ini

memang dapat menumbuhkan dan membentuk akhlak dilingkungan masyarakat sebagaimana yang telah dipaparkan di judul penelitian.⁴

Adapun sebagai penguat peneliti juga akan melampirkan hasil dokumentasi yang didapat dari lapangan tentang kegiatan kesenian jamiatul hadar, yaitu sebagai berikut:



(Proses Kesenian Jamiatul Hadrah)



(Proses Pembacaan Zhafin)

Adapun temuan dari hasil wawancara dan observasi maka peneliti menyimpulkan bahwa:

⁴ Hasil Obssevasi pada tanggal (21 Februari 2022).

1. Jamiatul hadrah dengan suka rela menampung semua orang yang mau bergabung tanpa ada unsur paksaan.
2. Jamiatul hadrah bisa mendekatkan diri dengan Allah dan Rasulnya.
3. Jamiatul hadrah berisi tentang dzikir dan sholawat.
4. Jamiatul hadrah menanamkan nilai-nilai keIslaman dari segi akhlaknya.

b. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Upaya Pembentukan Akhlak Melalui Kesenian Jamiayul Hadrah Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Setiap upaya tidak akan selalu mulus dan sempurna, akan ada hal-hal yang didalamnya akan menjadi faktor pendukung dan penghambat pada upaya yang dilakukan, hal ini juga berlaku pada pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terhadap lingkungan masyarakat di Desa Trasak Kecamatan Pamekasan. Hal ini juga disampaikan oleh ketua jamiatul hadrah, yakni sebagai berikut:

“Yaa kalok menurut saya, faktor pendukung dari pembentukan akhlak ini pertama dari keluarga (*oreng seppo cong*). Yang kedua dari kemauan diri sendiri (*abe' dhibik*), yang ke tiga dari lingkungan (kennengan). Kalok penghambatnya karena sebagian anggota bosan karena dzikirannya yang panjang (korang khusu' dhelem kolom).⁵

Artinya, faktor pendukung yang ada di kesenian jamiatul hadrah pertama karena memang ada dorongan dari pihak keluarga. Dimana budaya orang Trasak ini lebih memprioritaskan akhlak dari pada keilmuan. karena dari dorongan keluarga tersebut yang kemudian membawa mereka untuk ikut andil dalam

⁵ Ahmad Muzayyin, Ketua Kesenian jamiatul hadrah, wawancara langsung (20 Februari 2022).

kegiatan jamiatul hadrah di Desa Trasak Pamekasan. Kemudian faktor pendukung kedua karena kemauan dirinya sendiri, dimana para anggota bergabung dalam jamiatul hadrah ini tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun. Kemudian dari faktor lingkungan, dimana para anggota yang ikut dan hadir dalam jamiatul hadrah ini karena motivasi melihat teman-teman dan dari dorongan orang sekitar. Adapun penghambat dari jamiatul hadrah ini karena faktor dari bacaan yang panjang. Sehingga pada hal demikian yang kemudian membuat anggota agak jenuh dan bosan dan dari hal demikian juga yang membuat pembentukan akhlak ini jadi terhambat. Apapun yang bermula dan dimulai dari rasa bosan akan melahirkan ketidak seimbangan dalam diri manusia. Maka apabila faktor tersebut dialami oleh seseorang maka tujuan yang dialami akan juga terbengkalai.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang dipaparkan oleh masyarakat setempat yaitu

”Ya kalau saya sendiri mendukung nak! Apalagi dalam hal kebaikan (*khabegehuse*), terus klok penghambatnya karena hadrah itu terlalu malam. Terus nak, hadrahnya itu-itu saja.”⁶

Menurut Abdul Aziz, dalam kegiatan kesenian hadrah ini sangat didukung oleh masyarakat, karena sesuatu yang sifatnya baik akan selalu di dukung dan dijaga upaya melestarikan budaya hadrah di desa Trasak. Selain itu, kegiatan hadrah ini juga diapresiasi oleh masyarakat setempat karena kegiatan ini dilakukan rutin sehingga di desa ini terkesan ramai apabila proses pelaksanaan hadrah ini dimulai. Adapun faktor penghambatnya yaitu dari faktor waktu,

⁶ Fauzi Rahman, Anggota jamiatul hadrah Nurul khabari, wawancara langsung (20 Februari 2022).

dimana acara ini dilakukan sampai tengah malam sehingga banyak masyarakat yang mengeluh terhadap kegiatan hadrah ini. Karena disisi lain masyarakat ada yang tidak senang/tidak suka terhadap kebisingan dari suara alat-alat jamiatul hadrah.

Adapun upaya dalam mempertahankan kesenian hadrah ini, disampaikan oleh Juli Suhari sebagai sekretaris dan anggota hadrah dari hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya selalu mengantisipasi agar jamiatul hadrah ini tetap hidup, hal ini saya rancang dengan selalu menjaga penerus pada jamiatul hadrah ini, dimana setiap saya melakukan perkumpulan dengan masyarakat, disitu saya juga sekaligus mempromosikan jamiatul hadrah ini supaya anak-anak muda di desa Trasak bisa bergabung dan menjadi penerus pada periode yang berlanjutan. Tidak hanya itu, saya juga memperbarui isi dalam jamiatul hadrah ini yaitu pada segi lagunya. Sesuai perkembangan lagu pada zaman modern.”⁷

Adapun hasil dari wawancara diatas bahwa upaya untuk mempertahankan jamiatul hadrah ini dilakukan dengan cara mempromosikan terhadap para sesepuh dimasyarakat. Tujuannya adalah untuk mengenalkan jamiatul hadrah supaya lebih dikenal dan tentunya supaya anak-anak mereka bisa bergabung dalam kegiatan jamiatul hadrah ini. Kemudian dalam upaya ini juga diselengi dengan pembaharuan atau upgrate music dan lagu, sehingga lagu yang dibawakan tidak hanya itu-itu saja melainkan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut hasil wawancara dengan masyarakat desa, yaitu bapak rozali, menurutnya:

Kesenian jamiatul hadrah merupakan kebanggaan bagi desa trasak, sehingga yang menjadi pendukung adalah dari ketertarikan kaum tua.

⁷ Juli Suhari, Sekretaris Jamiatul Hadrah, Wawancara Langsung (20 Februari 2022).

Dengan kata lain, pendukung dari berlangsungnya kesenian jamiatul hadrah karena rasa ketertarikan masyarakat yang didalamnya kesenian jamiatul hadrah ini mampu menyatukan antara masyarakat satu dengan yang lainnya, meningkatkan kecintaan kepada nabi dan antara manusia dengan tuhan.

Adapun hasil observasi dilapangan, ternyata faktor pendukung dari pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah karena memang ada motivasi dari keluarga dan juga dorongan dari masyarakat. Hal ini karena banyaknya masyarakat yang merasa bahwa kesenian jamiatul hadrah dianggap penting dan mampu membentuk akhlak pemuda. Kemudian dari hasil observasi juga ditemukan bahwa penghambat pada kegiatan jamiatul hadrah meliputi bacaabacaan yang terbilang panjang serta kegiatan yang cukup larut malam sehingga hal ini yang kemudian membuat penghambat karena otomatis jika kegiatan ini terlarut malam anggota akan merasa jenuh dan mengantuk.

Adapun temuan peneliti dari hasil wawancara di atas adalah:

1. Faktor pendukung karena ada dorongan dari keluarga, kemauan sendiri dan faktor lingkungan.
2. Karena ada dukungan dari masyarakat sekaligus diapresiasi oleh warga setempat.
3. Faktor penghambatnya karena bacaan yang terlalu panjang hingga waktu yang larut malam.
4. Upaya dalam mempertahankan kegiatan ini karena adanya pengenalan/promosi terhadap jamiatu hadrah dan juga adanya pembaharuan terhadap lagu/music dalam jamiatul hadrah.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari temuan di atas maka akan dilanjutkan dengan pembahasan yaitu sebagai berikut:

1. Proses Pembentukan Akhlak Melalui Kesenian Jamiatul Hadrah Terhadap Lingkungan Masyarakat Di Desa Trasak Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan.

Akhlak berawal dari kata bahasa arab dari bentuk mufradatnya "*khuliqun*" yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Jadi yang dinamakan akhlak adalah penentuan baik dan buruknya tingkah laku orang dalam kehidupannya sehari-hari. Ketika melihat akhlak seakan-akan Cuma hal kecil, namun akhlak ini justru mempunyai dampak besar terhadap pribadi seseorang. Karena akhlak kita bisa dimuliakan dan karena akhlak juga kita bias dimaki orang.

Artinya, akhlak ini sangat berpengaruh pada kehidupan manusia, dimana orang yang mempunyai akhlak yang baik tentu akan dihargai dan di pandang baik oleh orang lain, sedangkan orang yang mempunyai akhlak kurang baik akan dipandang sebagai orang yang kurang baik pula oleh lingkungannya. Maka, agar bisa menjaga pribadi kita dihadapan manusia maka salah satu jalan adalah dengan melalui proses pembentukan akhlak.

Adapun cara pembentukan akhlak dilakukan dengan cara pembiasaan dan keteladanan sehingga secara bertahap-tahap dapat diterapkan terhadap masyarakat. Pembentukan akhlak dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan seperti:

1. Kedisiplinan

Disiplin ini diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan yang ada. Seperti pada kegiatan kesenian jamiatul hadrah yang merupakan kegiatan yang memiliki aturan dan harus diikuti oleh semua anggota.

2. keagamaan

Pembentukan melalui keagamaan yang ada di masyarakat, yakni berupa tatacara sebagaimana ada didalam islam itu sendiri, seperti halnya ketaatan kepada Allah, mematuhi peraturan agama dan yang terpenting adalah mengamalkan ajaran keagamaan.⁸

Pada proses pelaksanaan dilapangan, kesenian jamiatul hadrah ini dilakukan dan dilaksanakan berdasarkan seperti teori yang ada, dimana didalamnya berisi tentang kedisiplinan dan keagamaan. Yaitu terletak pada pra kegiatan dan saat kegiatan. Hal ini dilihat dari praktek yang ada dilapangan bahwa kesenian jamiatul hadrah ini harus dilandaskan pada rasa kedisiplinan guna mewujudkan pertanggung jawaban dan kepemimpinan pada diri sendiri, selain itu kegiatan jamiatul hadrah secara khusus terletak pada segi keagamaannya. Dimana segala sesuatu yang diterapkan didalamnya berisi kegiatan-kegiatan spiritual seperti

⁸ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui keteladana dan pembiasaan", *jurnal pendidikan agama Islam-ta'lim*, vol. 15 no, 1 ((Tb), 2017). 58-59

pembacaan sholawat, nasyid pembuka hingga penutup. Yang mana hal itu merupakan bentuk dalam melaksanakan keagamaan.

Jamiatul hadrah ini adalah suatu kegiatan kesenian yang rutin dilaksanakan dengan tujuan mengingat tuhan dan dalam rangka kegiatan masyarakat setempat. Pada saat acara para anggota dan masyarakat berbondong-bondong untuk berkumpul dalam satu tempat yang kemudian dimulai dari ba'da isya' hingga acara selesai. Kesenian jamiatul hadrah ini bertujuan dalam hal mempererat silaturahmi serta sebagai wadah dalam belajar akhlak/etika bermasyarakat. Artinya, dari pembiasaan jamiatul hadrah tentu tidak hanya pada aspek spiritual saja namu juga pada segi tata cara bagaimana hidup bermasyarakat dengan modal akhlak yang baik. Kemudian, dari pembiasaan ini pula yang akan menjadi nilai tambah bagi para anggota-pemuda yang berkumpul dalam kegiatan ini. Mulai dari belajar kedisiplinan, bagaimana belajar kusu', bagaimana belajar tentang kebiasaan hidup dilingkungan orang banyak.

Menurut Demila Wati, wahana yang dipakai yaitu adalah alat bantu dari sebuah dakwah, salah satu diantaranya yaitu melalui hadrah. Hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tabuh datar (terbang atau rabbana) atau mulai gerak dasar dari koreografi didalam posisi duduk atau berdiri. Istilah hadrah dan hadi berasal dari satu kata bahasa arab yang sama, yaitu "*hadir*" atau dari "*hadirat*", hadirat yang mengacu pada kehadiran dihadapan sang pencipta. Istilah hadrah adalah

pujian kepada Allah SWT dengan iringan iringan tambur kecil, sedangkan istilah *ruddat* mengacu sekaligus pada sahutan paduan suara kepada pemimpin pertunjukan yang juga penari, penyanyi, dan istilah *hadi* adalah gerakan tari yang menyertai paduan suara itu.⁹

Artinya, kesenian ini merupakan sebuah kegiatan yang di dalamnya didukung dengan alat bantu berupa hadrah yang bertujuan sebagai bahan penarik terhadap masyarakat. Targetnya agar masyarakat bisa berkumpul seperti yang telah dijelaskan oleh definisi hadrah itu sendiri. Yaitu hadir/saling menghadiri untuk mengingat tuhan dan rasulnya serta berdzikir.

Adapun temuan penelitian pada penelitian ini di sesuaikan dengan hasil paparan di atas bahwa pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah adalah sebagai berikut:

1. Jamiatul hadrah ini di buka atau di peruntukkan bagi siapa saja yang mau bergabung.
2. Jamiatul dilakukan dengan tujuan mendekatkan diri pada Allah dan Rasulullah.
3. Penerapan jamiatul hadrah di isi dengan dzikiran dan sholawat.
4. Dari kesenian jamiatul hadrah dapat menanamkan nilai keIslaman terhadap lingkungan masyarakat.

2. Apa Saja Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pembentukan Akhlak Melalui Kegiatan Jamiatul Hadrah Terhadap Lingkungan

⁹ Demila wati, "Seni hadrah sebagai Media Dakwah di desa Rejo agung kecamatan Tegineneng kabupaten pesawaran", (skripsi, IAIN Metro, Metro, 2018).11-12.

masyarakat di Desa Trasak kecamatan Larangan kabupaten Pamekasan?

Pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia juga merupakan upaya merubah akhlak menjadi manusia lebih baik lagi, dengan mengupayakan cara-cara positif dengan mempengaruhi lingkungan pendidikan melalui sekolah-sekolah dan mendidik pemuda-pemuda di masyarakat, menata struktur pengajaran-pengajaran formal dan non formal, memberikan penyuluhan pada para penyimpang sosial seperti peminum-minuman keras, perjudian, pelacuran dan membimbing anak-anak yang terlanntar dan lainnya. Dan juga dengan cara negatif, negative disini bukan

Dalam jurnal pembentukan akhlak dalam memanusiakan manusia perspektif Buya Hamka dalam pandangan ada acara mengupayakan lingkungan yang baik untuk pembentukan akhlak, yaitu: *Pertama*, Cara positif adalah dengan mengupayakan lingkungan masyarakat menjadi baik. Buya hamka berkata yang positif ialah perbaikan dalam masyarakat seumpama, mendirikan sekolah-sekolah dan mendidik pemuda-pemuda, mengatur susunan pengajaran, memberantas minuman keras perjudian dan pelacuran, menyediaka rumah-rumah anak yatim, orang miskin supaya tidak ada gelandangan dan lain-lain.¹⁰

Jadi pembentukan akhlak ini bisa di lakukan dengan cara mendidik para pemuda dengan difasilitasi dengan sesuatu yang bersifat mendidik seperti di dirikannya lembaga-lembaga, pembinaan terhadap para pemuda

¹⁰Moh.Rivaldi Abdul, Tita Rostita Wati, Ruljanto Podungge, & Moh. Arif, "Pembentukan Akhlak Dalam memanusiakan Manusia: Perspektif Buya Hamka",96.

dan menolak keras terhadap apa yang menjadi nilai negative dalam lingkungan desa, yaitu seperti melarang pemuda mabuk-mabukan dan sebagainya.

Menurut Firdaus, Yang menjadi faktor pendukung pada pembentukan akhlak melalui kesenian jamiatul hadrah terdapat dari faktor orang tua yang memberikan perhatian kepada anak dalam rangka melakukan kebaikan dan menjadi contoh yang baik terhadap mereka, karena yang namanya keluarga merupakan motivasi terbesar bagi terciptanya akhlak anak. Kemudian yang menjadi penghambat adalah dari keluarga yang hanya menyuruh tanpa dibuktikan dengan tindakan yang nyata.¹¹ Selain itu juga dari faktor lingkungan, karena yang namanya lingkungan merupakan salah satu jalan dari penghambatnya pembentukan akhlak. Dan yang terakhir yaitu dari faktor masyarakatnya, yang mana masyarakat ini diartikan sebagai sekumpulan orang yang terdiri dari individu-individu, dan yang menjadi penghambat adalah kebiasaan-kebiasaan yang ada dimasyarakat itu sendiri.¹²

Kemudian faktor pendukung pada pembentukan akhlak melalui kesenian hadrah tidak berupa fasilitas yang berisi pengajaran atau edukasi saja, tetapi yang menjadi fasilitas adalah kegiatan kesenian hadrah itu sendiri. Artinya pada segi objek tempat adalah menggunakan kegiatan hadrah sebagai wadah dalam pembentukannya. Maka segala bentuk yang

¹¹ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui keteladana dan pembiasaan", *jurnal pendidikan agama Islam-ta'lim*, vol. 15, no, 1 ((Tb), 2017), 61.

¹² Firdaus, "Membentuk Pribdi Berakhlakul Karimah Secara Psikologis", *Al-Dzikra*, Vol. XI, No. 1, (Januari-Juni, 2017), 74-76.

menjadi suatu usaha dalam membentuk akhlak adalah dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada di kesenian hadrah. Dengan kata lain kegiatan hadrahlah yang kemudian membentuk akhlak pemuda/anggotanya. Selain itu, dari pembentukan akhlak ini yang kemudian sangat mendorong adalah dari kesadaran masing-masing pemuda, artinya di dalam proses rekrutmen memang tidak sama sekali ada unsur paksaan dari pihak anggota atau yang bersangkutan, tetapi memang karena kemauan dan kesadaran masing-masing terhadap kesenian hadrah ini. Pembentukan akhlak ini juga dirasakan oleh warga setempat sehingga masyarakat mendorong dan mendukung serta mengapresiasi terhadap pembentukan akhlak di kesenian hadrah ini.

Selanjutnya yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan ini seperti yang di sampaikan oleh Juli Syuhari, Skretaris jamiatul hadrah nurul khabari:

“Yang menjadi faktor penghambat dari pembentukan akhlak melalui hadrah yaitu adanya rasa malas dan bosan dalam mengikuti kegiatan dari perkumpulan jamiatul hadrah, selain itu faktor kecintaan yang kurang dalam berorganisasi ataupun untuk berinteraksi dengan masyarakat lainnya”.¹³

Artinya, faktor pendukung yang di lihat dari aktifitas kesenian hadrah adalah dari anggotanya sendiri yang sebagian masih merasa bosan terhadap kegiatan jamiatul hadrah, karena tidak semua yang berpartisipasi

¹³Juli Syuhari, Skretaris jamiatul hadrah nurul khabari, *wawancara langsung*, (22 januari 2022).

akan terus semangat dalam menjalankannya, tetapi ada kalanya para anggota juga merasakan hal bosan dari isi yang diterapkan di dalamnya, seperti malas berdzikir, malas bersholawat dan sebagainya. Hal ini yang kemudian juga menjadi hal negatif sekaligus faktor penghambat pada pembentukan akhlak di jamiatul hadrah. Berdasarkan rasa malas itu juga dapat menurunkan rasa kecintaan terhadap kesenian jamiatul hadrah. Artinya segala sesuatu yang didasari rasa malas tentu dengan sendirinya akan mengurangi pada kecintaan dan ketahanan dalam mengikuti jamiatul hadrah. Dalam pembentukan akhlak ini dirasa membosankan karena dilihat dari segi bacaan yang panjang dan waktu yang cukup lama. Dalam artian penerapan jamiatul hadrah ini perlu waktu berjam-jam dalam pelaksanaannya dan di konsep dengan membaca bacaan dzikir dan sholawat yang juga begitu banyak sehingga dari hal itu yang kemudian menimbulkan rasa malas dan bosan dan tentunya hal ini merupakan bentuk dari penghambat pada pembentukan akhlak dari kegiatan jamiatul hadrah.

Adapun hasil temuan berdasarkan paparan di atas meliputi:

1. Faktor pendukung: *Pertama*, dari fasilitas wadah kegiatan, yaitu kesenian jamiatul hadrah. *Kedua*, adanya dukungan keluarga dan kesadaran masing-masing anggota. *Ketiga*, adanya dorongan masyarakat sekitar dari adanya kegiatan kesenian jamiatul hadrah.
2. Faktor penghambat: rasa malas dan bosan dari anggota dalam kegiatan jamiatul hadrah.